

**HUBUNGAN MINAT DAN KEMANDIRIAN DENGAN HASIL BELAJAR
IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SDIT AL-MUHSIN
KECAMATAN METRO SELATAN**

(Skripsi)

**Oleh
EKA PRAMESTI PUTRI
NPM 2113053071**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

HUBUNGAN MINAT DAN KEMANDIRIAN DENGAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SDIT AL-MUHSIN KECAMATAN METRO SELATAN

Oleh

EKA PRAMESTI PUTRI

Minat dan kemandirian belajar yang tinggi pada peserta didik dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga berpotensi meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPAS. Rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan menarik perhatian peneliti untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didiknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara minat dan kemandirian dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan. Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan kemandirian dengan hasil belajar IPAS di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan.

Kata Kunci: hasil belajar ipas, kemandirian belajar, minat belajar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTEREST AND INDEPENDENCE TO STUDENTS' LEARNING OUTCOMES OF IPAS CLASS IV SDIT AL-MUHSIN METRO SELATAN

By

EKA PRAMESTI PUTRI

High interest and independence in learning in students can encourage students to be more active and involved in the learning process, thus potentially improving their understanding and learning outcomes in IPAS subjects. The low learning outcomes of IPAS students in grade IV of SDIT Al-Muhsin, Metro Selatan District, attracted the attention of researchers to analyze and find out the extent of student development. The purpose of this study was to see the relationship between interest and independence with IPAS learning outcomes of fourth grade students of SDIT Al-Muhsin, Metro Selatan Subdistrict. The targets in this study were all fourthgrade students of SDIT Al-Muhsin South Metro District in the 2024/2025 academic year. This type of research was quantitative with the research method used in this research was ex-post facto correlation. The results showed that there was a positive and significant relationship between interest and independence with IPAS learning outcomes at SDIT Al-Muhsin, South Metro District.

Keywords: ipas learning outcomes, learning independence, learning interest

**HUBUNGAN MINAT DAN KEMANDIRIAN DENGAN HASIL BELAJAR
IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SDIT AL-MUHSIN
KECAMATAN METRO SELATAN**

**Oleh
EKA PRAMESTI PUTRI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MINAT DAN KEMANDIRIAN
DENGAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA
DIDIK KELAS IV SDIT AL-MUHSIN
KECAMATAN METRO SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Eka Pramesti Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113053071**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

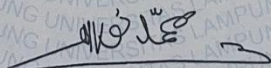
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Amrina Izzatika, M.Pd.
NIK. 231601891218201


Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.
NIK. 232111960721101

2. Ketuan Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Amrina Izzatika, M.Pd.

Sekretaris : Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.

Penguji Utama : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Eka Pramesti Putri
NPM : 2113053071
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Minat dan Kemandirian dengan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Eka Pramesti Putri
NPM 2113053071

RIWAYAT HIDUP



Eka Pramesti Putri lahir di Desa Galih Lunik, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 31 Juli 2003. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Alm. Hengki Diansah dan Ibu Rizki Hikmawati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Galih Lunik lulus pada tahun 2015.
2. SMP Negeri 1 Tanjung Bintang lulus pada tahun 2018.
3. SMA Negeri 1 Tanjung Bintang lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Peneliti mengikuti program KKN pada tahun 2024 di Desa Pulau Tengah Kecamatan Palas. Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif diberbagai kegiatan kampus. Peneliti menjabat sebagai Ketua Divisi Kewirausahaan Forkom PGSD pada tahun 2023 dan menjadi anggota aktif HIMAJIP dan FPPI Kampus B FKIP Unila pada tahun 2022.

MOTTO

"Gantungkan cita-citamu setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh
diantara bintang-bintang"

-Bung Karno

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Papaku Alm. Hengki Diansah dan Mamaku Rizki Hikmawati,

Yang telah senantiasa mendidik, mengusahakan segala yang kubutuhkan, menyayangi dan memeluk hati kecilku, mendoakan yang terbaik disetiap langkah kaki dan hembusan nafasku, dan menjadi sosok yang selalu mendukung segala yang terbaik. Terimakasih pa, ma.

Adik-adikku Tersayang

Alm. Endhika Vio Ramadhan dan Danish Alghifari Diansah yang selalu menjadi semangat dalam tekad yang kuat untuk menjadi pribadi yang membanggakan dan dapat dicontoh.

Almamater Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Minat dan Kemandirian dengan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak terlibat yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk atas terselesainya skripsi ini.

Dengan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangsih untuk jurusan ilmu pendidikan.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, memfasilitasi kebutuhan administrasi, serta senantiasa memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Amrina Izzatika, M.Pd., Ketua Penguji sekaligus Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan memberikan motivasi untuk keberhasilan skripsi ini.
6. Yoga Fernando Rizqi, M.Pd., Sekretaris Penguji yang senantiasa memberikan arahan dan ide baru dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan saran, masukan dan gagasan serta motivasi yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Siti Nuraini, M.Pd., Dosen Validator yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan demi kelancaran proses penyusunan skripsi.
9. Bapak/Ibu dosen dan tenaga kependidikan Program Studi PGSD Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa.
10. Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, dan Peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan yang telah membantu kelancaran peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Rekan-rekan mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung angkatan 2021.
12. Rekan-rekan KKN seperjuangan yang selalu memberi bantuan, dukungan dan semangat.
13. Keluarga besar FORKOM PGSD 2023 yang memberikan banyak pengalaman berkesan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 17 Juni 2025
Peneliti

Eka Pramesti Putri
NPM 2113053071

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil Belajar	10
2. Minat Belajar	18
3. Kemandirian Belajar.....	23
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis.....	31
III. METODE PENELITIAN	32
A. Metode Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Setting Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian	35
E. Variabel Penelitian.....	35
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	36
1. Definisi Konseptual	36
2. Definisi Operasional	37

G. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	40
2. Kuesioner (Angket)	41
3. Studi Dokumen	42
H. Uji Prasyarat Instrumen.....	42
1. Uji Validitas Instrumen.....	42
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	43
I. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	44
J. Teknik Analisis Data	47
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	48
2. Uji Hipotesis	49
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Data Variabel Penelitian	53
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik (Y)	54
2. Data Minat Belajar Peserta Didik (X_1).....	55
3. Data Kemandirian Belajar Peserta Didik (X_2).....	56
B. Hasil Analisis Data	57
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	57
2. Hasil Uji Hipotesis.....	59
C. Pembahasan	62
1. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPAS	62
2. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPAS	64
3. Hubungan Minat dan Kemandirian dengan Hasil Belajar IPAS	66
D. Keterbatasan Penelitian	67
 V. SIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	69
 DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Sumatif Tengah Semester Peserta Didik.....	6
2. Data Jumlah Peserta Didik	34
3. Skor Jawaban Skala <i>Likert</i>	38
4. Rubrik Jawaban Angket Minat Belajar	38
5. Skor Jawaban Skala <i>Likert</i>	39
6. Rubrik Jawaban Angket Kemandirian Belajar	39
7. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar.....	40
8. Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar.....	41
9. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar	42
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Minat Belajar	45
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kemandirian Belajar	46
12. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	50
13. Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y	53
14. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)	54
15. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (X_1).....	55
16. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar (X_2).....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	30
2. Distribusi Frekuensi Variabel Y (hasil belajar)	55
3. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (minat belajar)	56
4. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (kemandirian belajar).....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDIT Al-Muhsin	76
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDIT Al-Muhsin.....	77
3. Surat Izin Uji Instrumen SD Negeri 1 Galih Lunik	78
4. Surat Izin Penelitian SDIT Al-Muhsin.....	79
5. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	80
6. Profil SDIT Al-Muhsin	82
7. Angket Uji Coba Instrumen Minat Belajar	89
8. Angket Uji Coba Instrumen Kemandirian Belajar.....	91
9. Hasil Observasi	94
10. Angket Penelitian Minat Belajar yang dipakai.....	95
11. Angket Penelitian Kemandirian Belajar yang dipakai	97
12. Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Sumatif Akhir Semester	99
13. Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Sumatif Tengah Semester.....	101
14. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel X_1	104
15. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel X_2	107
16. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X_1 dan X_2	110
17. Data Variabel X_1 (Minat Belajar Peserta Didik)	112
18. Data Variabel X_2 (Kemandirian Belajar Peserta Didik).....	113
19. Data Variabel Y (Hasil Belajar IPAS Peserta Didik).....	114
20. Perhitungan Uji Normalitas X_1 , X_2 dan Y.....	118
21. Perhitungan Uji Linieritas X_1 dan Y	119
22. Perhitungan Uji Linieritas X_2 dan Y	121
23. Uji <i>Pearson Corelation</i>	122
24. Uji Regresi Berganda X_1 X_2 dan Y	122
25. Tabel Nilai-Nilai <i>r Product Moment</i>	125
26. Tabel Nilai-Nilai <i>Chi Kuadrat</i>	126

27. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Pendahuluan	128
28. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	129
29. Dokumentasi Penelitian	130

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari generasi sebelumnya. Pendidikan memiliki sifat yang kompleks dan tujuannya yang beragam terhadap manusia, pendidikan belum memiliki batasan yang dapat menjelaskan artinya secara menyeluruh. Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan dan perkembangan kehidupan bangsa karena berfungsi sebagai fondasi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada kenyataannya, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan salah satunya dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang efektif berperan penting dalam menumbuhkan minat dan kemandirian peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Kurikulum sebagai panduan utama dalam pembelajaran, dirancang untuk mendukung tujuan tersebut, akan tetapi dalam implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan terutama dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Proses pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif menyadari minat dan potensi yang dimiliki.

Proses pembelajaran yang efektif juga sangat penting untuk perkembangan minat dan kemandirian peserta didik, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang lebih maksimal. Hasil belajar peserta didik menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya telah terpenuhi. Tujuan-tujuan ini dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Pada dasarnya dalam pendidikan formal, kualitas pendidikan memang erat

kaitannya dengan hasil belajar. Kualitas pendidikan juga dapat diukur melalui kualitas proses pembelajaran dan kualitas lulusannya (Handayani & Subakti, 2020).

Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat dan motivasi, serta metode belajar. Faktor eksternal mencakup lingkungan orang belajar, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat umum. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Peserta didik yang tertarik pada suatu mata pelajaran akan cenderung memusatkan perhatian mereka secara konsisten selama kelas berlangsung. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan melanjutkan belajar dengan maksimal. Pembelajaran akan mudah diterima dan tertanam dalam ingatan peserta didik jika mereka tertarik atau terlibat. Jika peserta didik memiliki minat dalam belajar, mereka akan sangat tertarik dan senang untuk belajar lagi.

Interaksi sangat penting dalam proses pembelajaran. Interaksi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain yaitu minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, aman dan nyaman, menarik, bebas dari tekanan, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, dan disertai konsentrasi yang tinggi.

Interaksi yang baik akan memperlancar proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat peserta didik tanpa disadari secara langsung. Rendahnya minat peserta didik terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan permasalahan pada dirinya sendiri. Sesuai dengan pernyataan pada paragraf sebelumnya, hasil belajar dipengaruhi oleh minat dan sikap mandiri, maka peserta didik yang

memiliki kemandirian dalam belajar juga dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Setiawan dkk., 2022).

Kemandirian belajar adalah kapasitas seseorang untuk menetapkan dan mencapai tujuan belajar sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain. Peserta didik dengan kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan peserta didik dengan kemandirian belajar yang rendah akan bergantung pada orang lain untuk membantu mereka. Kemandirian belajar siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran (Nurlia et al., 2017).

Kemandirian belajar peserta didik di Indonesia masuk dalam kategori kurang baik. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik dari tes awal memiliki golongan rendah. Permasalahan kemandirian belajar juga tercatat pada data kasus pengaduan anak yang disampaikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Laporan data KPAI menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah anak yang putus sekolah (*drop out*) pada tahun 2019 yaitu dari 67 orang menjadi 1.463 orang pada tahun 2020. Kemandirian belajar menjadi salah satu masalah yang selalu dibahas setiap tahunnya, karena memang sikap mandiri ini juga sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kemandirian belajar yang maksimal terbentuk dari beberapa faktor yang salah satunya adalah minat belajar yang tinggi (Utami dkk., 2024).

Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, cenderung lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan mampu mengaplikasikannya dalam situasi kehidupan nyata. Pernyataan ini merujuk pada salah satu pembelajaran yang dalam prosesnya sangat kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik, yaitu pembelajaran IPA yang dikolaborasikan dengan IPS pada kurikulum merdeka tahun 2024 yang dibuat menjadi satu mata pelajaran dengan sebutan IPAS (Jauhari dkk., 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari interaksi benda mati dan makhluk hidup di alam semesta dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Harapan dari pembelajaran ini peserta didik mampu menumbuhkan rasa ingin tahu mereka untuk menyelidiki fenomena yang ada di sekitar mereka, yang memungkinkan juga dapat berpartisipasi secara aktif dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan sumber daya lingkungan sekitar dengan baik, dengan kata lain, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan inkuiri untuk menemukan dan menciptakan solusi untuk masalah yang sebenarnya (Azzahra dkk., 2023).

IPAS merupakan studi terpadu yang membantu peserta didik belajar berpikir kritis dan rasional. IPAS bertujuan untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan. Tujuan IPAS dalam kurikulum merdeka adalah untuk menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pada kenyataannya, saat ini masih sedikit peserta didik yang mampu berperan aktif untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuannya ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga, dalam pembelajaran juga masih terdapat banyak hambatan salah satunya minat dan kemandirian untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Anggita dkk., 2023).

Hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran IPAS sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata. Hasil belajar mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi yang nyata, menunjukkan pentingnya pembelajaran yang kontekstual. Hasil belajar dilihat dari sisi peserta didik meningkatkan perkembangan mental setelah belajar yang dibagi menjadi tiga jenis domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan evaluasi dari setiap tahap pembelajaran. Pada kenyataannya, jelas bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah apalagi dalam pelajaran IPAS yang berfokus pada IPA. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, termasuk minat dan sikap. Minat dan sikap mandiri juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Terlepas dari interaksi antara berbagai faktor yang saling memengaruhi, hasil belajar yang dicapai seseorang tetap sama. Setiap tindakan seseorang pasti memiliki unsur-unsur yang mempengaruhinya, baik yang berpotensi mendorong maupun menghambat.

Peserta didik yang kurang berminat pada pelajaran IPAS cenderung memiliki kemandirian belajar yang rendah sehingga hasil belajar tidak memenuhi harapan. Pada dasarnya minat dan kemandirian memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik yang memiliki minat dan kemandirian belajar yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dari data di atas dapat diperkuat dengan hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan pada tanggal 04 November 2024 sebagai berikut.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan adanya beberapa masalah yang signifikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dikalangan peserta didik. Pertama, terlihat bahwa hasil belajar IPAS peserta didik masih tergolong rendah, yang mengindikasikan kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Rata-rata nilai STS IPAS peserta didik hanya 65 dari 100, di bawah standar KKTP yaitu 75 artinya hanya 30% peserta didik yang mencapai nilai di atas rata-rata. Selanjutnya, minat peserta didik terhadap pelajaran IPAS juga menunjukkan angka yang cukup memprihatinkan, di mana banyak peserta didik kurang berinisiatif untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik masih bersikap acuh tak acuh selama pelajaran berlangsung menjadi indikator bahwa mereka tidak sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran. Sikap inilah yang dapat dilihat bahwa minat dalam pembelajaran IPAS masih rendah. Selain itu, masih ada beberapa peserta didik yang cenderung bergantung pada orang lain yang ada

disekitar mereka, ketika menghadapi tugas-tugas yang diberikan. Ketergantungan ini menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya mengembangkan kemandirian dalam belajar, yang merupakan keterampilan penting untuk mencapai keberhasilan akademis. Berdasarkan data empiris paragraf di atas minat dan kemandirian belajar sangat berpengaruh dengan hasil belajar. Kurangnya minat dan kemandirian belajar peserta didik mengakibatkan ada beberapa hasil belajar yang rendah dan dibuktikan serta diperkuat dengan dokumen nilai STS kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

Tabel 1. Data Sumatif Tengah Semester Peserta Didik Kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025

Nama Kelas	Ammar		Bilal		Ruqayyah		Maryam		Σ
Nilai	Angka	%	Angka	%	Angka	%	Angka	%	
41-50	5	22%	3	13,6%	3	17,7%	3	17,6%	79
51-60	2	9%	4	18,2%	2	11,7%	-	-	
61-70	7	30%	9	41%	5	29,4%	9	53%	
71-80	6	26%	3	13,6%	4	23,5%	5	29,4%	
81-90	3	13%	3	13,6%	3	17,7%	-	-	
91-100	-	-	-	-	-	-	-	-	
Respon den	23		22		17		17		
Rata-rata	65%		65%		68%		66%		

Sumber: Dokumen nilai STS semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, terlihat bahwa capaian nilai akademik peserta didik belum sepenuhnya merata. Masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori sedang ke bawah, yang mencerminkan perlunya peningkatan efektivitas proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum semua peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan harapan kurikulum. Hal

ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik dan sekolah dalam memperbaiki strategi pembelajaran. Prinsip belajar tuntas ialah bahwa peserta didik diharapkan dapat menguasai bahan sekurang-kurangnya 75% sesuai dengan tujuan intruksional khusus yang ditentukan (Arikunto., 2017).

Ketercapaian hasil belajar peserta didik yang belum merata menunjukkan bahwa ada faktor-faktor internal yang turut memengaruhi performa akademik mereka, seperti minat dan kemandirian belajar. Minat belajar yang tinggi memungkinkan peserta didik lebih fokus, antusias, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, kemandirian belajar membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab, disiplin, dan mampu mengelola waktu belajar dengan baik. Kurangnya salah satu atau kedua faktor tersebut dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar tidak hanya bergantung pada metode mengajar pendidik, tetapi juga pada upaya penguatan minat dan kemandirian belajar peserta didik secara menyeluruh. Hal inilah yang kemudian menjadi pikiran dasar peneliti untuk menindaklanjuti permasalahan dengan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Minat dan Kemandirian dengan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik kelas IV dalam pembelajaran IPAS di SDIT Al-Muhsin sehingga mempengaruhi hasil belajar.
2. Kurangnya kemandirian peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin dalam mengerjakan tugas sekolah dan masih sangat bergantung pada pendidik dalam pembelajaran IPAS di kelas.
3. Rendahnya hasil belajar IPAS dari beberapa peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin disebabkan karena peserta didik kurang memperhatikan saat pelajaran IPAS berlangsung dan masih bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, oleh karena itu peneliti memberi Batasan masalah sebagai berikut.

1. Minat belajar (X_1)
2. Kemandirian belajar (X_2)
3. Hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin tahun ajaran 2024/2025?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin tahun ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang jelas dan terarah, oleh karena itu perlu ditetapkan tujuan yang jelas, maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin tahun ajaran 2024/2025.
2. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin tahun ajaran 2024/2025.
3. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam dunia pendidikan, Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan ilmu pengetahuan pada dunia pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yaitu sebagai pengetahuan yang baru dan dapat menjadi referensi pada penelitian berikutnya yang berhubungan dengan minat belajar dan kemandirian belajar terkait hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik agar mampu meningkatkan minat belajar dan belajar secara mandiri dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal dan seperti yang diharapkan.

b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dan menambah pengetahuan tentang pentingnya memunculkan minat belajar peserta didik dan mendorong peserta didik untuk belajar mandiri sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

c. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk terus mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memperhatikan disetiap kegiatan pembelajaran yang memunculkan minat belajar peserta didik dan mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat dijadikan peningkatan mutu sekolah.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, gambaran serta masukan bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan minat belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi seseorang dengan lingkungannya disebut belajar. Perubahan perilaku sebagai akibat dari hasil belajar bersifat konsisten, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Menurut para ahli pendidikan dan psikologi, proses ini dapat terjadi dalam berbagai kondisi. Belajar adalah contoh tindakan yang disadari atau disengaja oleh seseorang. Aktivitas ini menunjukkan seberapa aktif seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan perubahan pada dirinya sendiri. Kegiatan belajar dianggap baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang meningkat. Sebaliknya, jika seseorang belajar, tetapi keaktifan jasmani dan mentalnya rendah berarti mereka tidak benar-benar memahami bahwa mereka sedang belajar.

Belajar adalah suatu usaha yang berarti tindakan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan segala potensi, baik fisik maupun mental. Belajar bertujuan untuk melakukan perubahan pada diri, termasuk perubahan tingkah laku yang diharapkan ke arah positif dan ke depan. Belajar juga dikatakan sebagai suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif dari suatu pengalaman (Djamaludin dan Wardana, 2019).

Pengertian belajar menurut Burton dalam bukunya *The Guidance of Learning Activities*, seperti yang dikutip Aunurrahman adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, dan antara individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan H.C. Witherington dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian (Faizah dan Kamal., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses kompleks yang melibatkan perubahan perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut bersifat positif, aktif, dan terarah, yang menandakan bahwa belajar bukan sekadar menerima informasi, melainkan melibatkan keterlibatan aktif aspek mental dan fisik. Belajar dianggap sebagai usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam ranah pendidikan. Aktivitas belajar yang efektif mencerminkan adanya peningkatan intensitas, baik dalam hal keaktifan jasmani maupun mental. Jika keduanya tidak berjalan seimbang, proses belajar tidak dapat dikatakan optimal. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, peserta didik perlu diberi ruang untuk terlibat secara aktif, baik secara fisik maupun mental, dalam proses pembelajaran yang bermakna.

b. Teori Belajar

Teori belajar adalah cabang ilmu yang mempelajari cara manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Teori ini menyajikan landasan konseptual yang digunakan untuk memahami proses pembelajaran

serta menjadi pedoman dalam dunia pendidikan, pengembangan diri, dan bidang lain yang berkaitan dengan proses belajar. Fokus utama dari teori belajar adalah menggali pemahaman tentang cara, alasan, dan peningkatan dalam proses belajar seseorang. Teori-teori ini berusaha menjelaskan bagaimana perubahan perilaku dan pengetahuan dapat terjadi pada individu, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya.

Teori belajar terbagi ke dalam beberapa pendekatan utama. Pertama, pendekatan behaviorisme yang menitikberatkan pada pengaruh rangsangan dari luar dan reaksi yang muncul sebagai responsnya. Kedua, kognitivisme yang fokus pada bagaimana individu mengolah informasi, memahami, dan membentuk pengetahuan selama proses pembelajaran. Ketiga, pendekatan konstruktivisme yang menggarisbawahi peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman pribadi, pemikiran, serta refleksi. Terakhir, humanisme yang menekankan pentingnya unsur psikologis, emosional, dan sosial dalam mendukung proses belajar seseorang (Saksono., 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas teori konstruktivisme dan humanisme dianggap paling relevan untuk mendukung penelitian ini.

Konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan, yang sejalan dengan pentingnya minat dan keterlibatan pribadi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, teori humanisme berfokus pada pengembangan potensi individu secara holistik, termasuk aspek emosional dan motivasi internal seperti kemandirian dan minat belajar. Keduanya menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga sangat tepat untuk digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini yang menyoroti peran aktif peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang

optimal. Pendekatan ini juga memperkuat bahwa keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada materi dan pendidik, tetapi juga pada kesiapan, keinginan, dan dorongan dari dalam diri peserta didik.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Pengoptimalan proses belajar dilakukan dengan kegiatan belajar yang terarah dan jelas sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, untuk itu diperlukan prinsip sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan belajar. Munirah (2018) menjelaskan prinsip-prinsip dalam belajar sebagai berikut.

- 1) Perhatian dan motivasi
Menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang diajarkan adalah salah satu tantangan dalam konteks pendidikan yang harus dihadapi oleh pendidik di dalam kelas. Mereka juga harus berusaha untuk mempertahankan perhatian tersebut. Motivasi berfungsi sebagai katalisator yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Pendidik dapat menggunakan kekuatan kompleks peserta didik untuk mendorong semangat belajar mereka dan mengantarkannya kepada *the goal learning*.
- 2) Keaktifan
Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan aktivitas. Pembelajaran moderen menghendaki peserta didik bekerja praktek sambil belajar. Dengan bekerja, peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengembangan keterampilan. Pembelajaran yang bermakna apabila peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak sekedar menerima dan menelan konsep-konsep yang disampaikan pendidik, tetapi peserta didik beraktivitas langsung.
- 3) Keterlibatan langsung
Pelibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran adalah penting. Peserta didiklah yang melakukan kegiatan belajar bukan pendidik. Supaya peserta didik banyak terlibat dalam proses pembelajaran, pendidik hendaknya memilih dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Pengulangan
Penguasaan materi oleh peserta didik tidak bisa berlangsung secara singkat. Peserta didik perlu melakukan pengulangan-pengulangan supaya materi yang dipelajari tetap teringat.

5) Tantangan

Materi pelajaran yang merangsang dan menantang dapat menghindarkan peserta didik dari sikap jenuh, acuh dan bosan kepada suatu mata pelajaran. Untuk menghindari gejala yang seperti ini guru harus memilih dan mengorganisir materi sedemikian rupa sehingga memberi stimulus kepada peserta didik untuk mempelajarinya.

6) Perbedaan individu

Peserta didik merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang atau lebih diantara peserta didik yang sama. Tiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individu berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar. Karena adanya perbedaan tersebut guru perlu memperhatikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa proses belajar harus berlangsung secara aktif, bertahap, dan berkesinambungan. Belajar tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi melibatkan keterlibatan mental dan fisik secara seimbang agar hasilnya optimal. Selain itu, prinsip keterkaitan antara pengalaman lama dan baru, serta lingkungan yang kondusif, sangat penting untuk menunjang efektivitas belajar. Penerapan prinsip-prinsip tersebut, menjadikan proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan bermakna, sehingga peserta didik mampu mencapai pemahaman dan keterampilan yang lebih baik secara menyeluruh.

c. Ciri-Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Sopandi (2021) diantaranya yaitu:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan tingkah laku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Selaras dengan pendapat di atas, Hasanah dan Zakiatul (2021) juga menjelaskan ciri-ciri belajar diantaranya:

- 1) Terjadinya proses perubahan tingkah laku
Anak yang diilustrasikan sebelumnya tidak mampu mengucapkan kata-kata, belum bisa berjalan dan melakukan aktivitas seperti orang dewasa. Setelah mengalami proses belajar, maka akan terlihat perubahan tingkah laku yang ditunjukkannya yaitu terampil mengucapkan kata-kata, mampu berdiri sendiri, dan beraktivitas layaknya orang dewasa.
- 2) Proses dilakukan secara bertahap
Anak tidak langsung bisa berjalan, tetapi ada beberapa tahapan yang harus dilalui.
- 3) Terjadi secara terus-menerus atau berkesinambungan
Tidak ada seseorang yang memiliki keahlian secara instan. Artinya, segala sesuatu diperoleh melalui proses belajar yang terjadi secara terus-menerus.
- 4) Dilakukan sepanjang hidup manusia
Setiap manusia di muka bumi ini dari lahir sampai dewasa tentu mendapatkan banyak masalah dan tantangan. Hal ini lah mengapa manusia harus melakukan proses yang dinamakan dengan belajar.

Berdasarkan uraian pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang aktif, berkesinambungan, dan melibatkan perubahan perilaku yang relatif permanen. Proses ini tidak hanya terjadi secara pasif, tetapi mengharuskan keterlibatan mental dan fisik secara seimbang agar hasil belajar dapat optimal. Selain itu, belajar juga bersifat individual dan dipengaruhi oleh pengalaman serta lingkungan sekitar yang kondusif. Kedua sumber tersebut sepakat bahwa keberhasilan belajar sangat bergantung pada motivasi dan kemampuan peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan lama dengan informasi baru, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan berdampak jangka panjang.

d. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan untuk

mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar sebagai aktivitas mental atau psikis yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan mengubah pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap seseorang. Hasil belajar adalah evaluasi dari pembelajaran setiap tahap. Hasil belajar peserta didik didefinisikan sebagai ukuran seberapa baik peserta didik memahami proses pembelajaran dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Prihatni., 2019). Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak), yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai, yang terdiri dari lima aspek yaitu pengenalan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian, dan pengalaman. Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya, yang terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspersif (Siregar., 2024).

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses yang terlaksana dan terdapat perubahan yang dialami peserta didik baik perubahan tingkah laku, perubahan kemampuan, serta penguasaan terhadap suatu materi setelah melaksanakan pembelajaran. Bentuknya bisa dalam bentuk nilai atau angka dan hasil observasi. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi), dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan

keaktivitas). Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa (Siregar., 2024).

e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Siregar., 2024) yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi, aspek fisiologis, aspek psikologis, intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan siswa. Apabila gedung sekolah yang tidak mendukung, maka proses belajar mengajar juga tidak akan baik, begitu juga dengan kondisi rumah yang berantakan dan terlalu padat akan berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologi (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor internal meliputi: bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Yandi dkk., 2023).

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat dapat tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Memiliki minat belajar juga akan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Sangat penting bagi peserta didik untuk memiliki minat belajar selama proses pembelajaran. Minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan peserta didik pada bidang-bidang yang mereka sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari pihak mana pun untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap mereka. Minat sangat memengaruhi belajar dan semua kegiatan lainnya (Achru., 2019).

Minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk menunjukkan perhatian, dorongan, dan keinginan yang kuat dalam pembelajaran. Minat belajar siswa dapat dilihat dari dua hal yaitu apakah siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar, dan apakah mereka benar-benar memahami apa yang diajarkan. Faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dan hubungan interpersonal antara guru dan siswa, juga berperan. Pengaruh minat sangat besar terhadap pembelajaran karena jika materi pelajaran yang dipelajari tidak menarik bagi peserta didik, mereka tidak akan belajar dengan baik. Peserta didik akan ragu-ragu untuk belajar dan tidak puas dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Sebaliknya, materi pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah diingat dan disampaikan. Kesimpulannya adalah bahwa peserta didik dengan minat belajar yang tinggi pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung senang menghadapi tantangan, tekun, ulet, pantang menyerah, dan semangat

dalam belajar. Mereka percaya bahwa setiap hambatan dalam belajar dapat diatasi (Prastika., 2020).

Berkaitan dengan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan psikologis yang membuat individu secara aktif dan sadar terlibat dalam proses pembelajaran. Minat ini meliputi aspek emosional dan kognitif yang membuat peserta didik merasa tertarik dan bersemangat dalam menerima serta mengolah informasi. Minat belajar berfungsi sebagai penggerak utama yang meningkatkan konsentrasi dan ketekunan selama belajar berlangsung. Selain itu, minat juga menjadi dasar motivasi intrinsik yang mendorong peserta didik untuk terus menggali dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Keberhasilan dan optimalisasi hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh tingginya minat belajar yang dimiliki.

b. Ciri-Ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat belajar dapat diidentifikasi sebagai keinginan yang kuat untuk meningkatkan kualitas diri (Nugroho dkk., 2020). Ada tujuh ciri minat belajar, menurut (Susanto., 2014):

- 1) Minat berkembang seiring dengan perkembangan fisik dan mental. Minat berubah di setiap aspek ketika perubahan fisik dan mental terjadi, seperti perubahan minat sehubungan dengan usia.
- 2) Minat bergantung pada kegiatan belajar. Salah satu faktor yang mendorong peningkatan minat seseorang adalah kemampuan mereka untuk belajar.
- 3) Kesempatan untuk belajar menentukan minat. Karena tidak semua orang dapat menikmati belajar.
- 4) Keadaan fisik yang sudah tidak memungkinkan bisa menghambat pertumbuhan minat.
- 5) Budaya mempengaruhi minat. Budaya sangat memengaruhi karena minat juga akan luntur jika budaya luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Ini terkait dengan perasaan, sehingga ketika suatu objek dianggap berharga, akan muncul perasaan senang yang akhirnya dapat diminati.
- 7) Minat berbobot egosentris. Artinya, keinginan untuk memiliki sesuatu terjadi ketika seseorang senang dengannya.

Peserta didik yang memiliki minat dalam belajar terdapat ciri - ciri berikut (Prayuga dan Abadi, 2020):

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Merujuk pada beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar tercermin dari adanya perhatian yang konsisten, rasa ingin tahu yang tinggi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang yang memiliki minat belajar akan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, semangat untuk mengikuti pelajaran, serta tidak mudah merasa bosan saat menghadapi materi yang menantang. Selain itu, minat belajar juga ditunjukkan melalui sikap positif terhadap pelajaran dan adanya motivasi internal untuk terus berkembang. Peserta didik yang berminat belajar akan secara sukarela mencari sumber belajar tambahan demi memperdalam pemahamannya. Ciri-ciri ini menegaskan bahwa minat belajar menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku belajar yang efektif dan berorientasi pada pencapaian hasil yang maksimal.

c. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Peserta didik yang memiliki keingintahuan tinggi dan rasa tertarik pada suatu pelajaran akan menumbuhkan minat belajar, dengan begitu siswa akan rajin belajar dan selalu berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran dengan antusias yang tinggi serta tanpa ada rasa terbebani di dalam diri. Cara-cara yang diterapkan oleh seorang pendidik untuk membangkitkan minat belajar pada peserta didik sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi kepada peserta didik tentang kaitan antara bahan pembelajaran yang akan diberikan dengan yang telah lewat atau lampau serta menguraikan manfaat dan kegunaannya bagi peserta didik dimasa yang akan datang.
- 2) Mengaitkan bahan atau materi pengajaran dengan suatu berita yang sedang heboh atau sensasional yang telah diketahui oleh banyak peserta didik.
- 3) Menggunakan hadiah (insentif) sebagai alat yang dipakai untuk menarik seseorang agar melakukan hal-hal yang tidak ingin di lakukannya.

Minat yang dimiliki setiap siswa merupakan suatu hal yang menjamin keberhasilan dari suatu pembelajaran, dengan adanya minat belajar maka akan membantu peserta didik lebih semangat dalam belajar dan lebih fokus serta tekun dalam melaksanakan pembelajaran, banyak cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik misalnya seperti memberikan games supaya lebih semangat menggunakan media pembelajaran berbasis interaktif, dan belajar sambil melaksanakan praktek, dengan melakukan kegiatan kegiatan yang membantu menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik tersebut maka akan membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik, peserta didik dapat belajar dan pendidik dapat melakukan pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Minat belajar peserta didik ini dapat di tumbuhkan setiap saat karena peserta didik dan pendidik selalu melakukan interaksi setiap hari sehingga lebih mudah dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik (Ndraha dan Harefa., 2023).

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan mengenai cara membangkitkan minat belajar peserta didik yaitu dapat dilakukan dengan cara yang strategis dan terarah. Salah satunya adalah dengan memberikan informasi yang jelas dan menarik mengenai manfaat dari

materi pembelajaran, sehingga peserta didik memahami tujuan dan relevansi dari apa yang mereka pelajari. Mengaitkan bahan ajar dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kedekatan emosional terhadap materi. Selain itu, penggunaan insentif seperti pujian, penghargaan, atau bentuk apresiasi lainnya dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Pendekatan-pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa minat belajar akan tumbuh apabila peserta didik merasa dihargai, terlibat secara langsung, dan melihat pembelajaran sebagai sesuatu yang bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan mereka.

d. Indikator Minat Belajar

Minat belajar memiliki beberapa indikator yang menjadi acuan untuk menentukan minat itu sendiri. Indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik (Ahmad dkk., 2020).

- 1) Perasaan Senang
Peserta didik yang memiliki rasa suka (senang) dan tertarik pada suatu pelajaran, akan selalu mendalami ilmu yang di minatnya dan tidak ada perasaan terpaksa pada diri peserta didik dalam mempelajari atau mendalami bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan Peserta Didik
Berkaitan pada adanya daya gerak yang memacu untuk merasa tertarik atau terdorong terhadap benda, orang, dan aktivitas serta pengalaman afektif atau efisien yang dipicu dalam kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian Peserta Didik
Perhatian yaitu pemusatan atau konsentrasi terhadap suatu pengertian dan pengamatan yang mengesampingkan hal lain di luar konteks. Dan dengan sendirinya jika seorang peserta didik memiliki minat atau ketertarikan pada objek maka akan selalu mengamati objek.
- 4) Keterlibatan Peserta Didik
Seseorang yang mempunyai rasa tertarik dan suka pada suatu objek akan timbul kesenangan dalam melakukan dan mengerjakan aktivitas yang bersangkutan dari objek.

3. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah nilai inti dari pendidikan. Kemandirian memotivasi anak untuk memiliki rasa percaya diri dan memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dalam pengembangan tanpa membebani orang lain. Kemandirian adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain, mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai inisiatif serta kreatif dimanapun individu itu berada, sedangkan kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemauan sendiri, dan bertanggung jawab menyelesaikan masalah. Seseorang dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan dirinya, menghargai waktu, dan bertanggung jawab (Yaswinda., 2019).

Kemandirian dalam diri seorang peserta didik akan menuntut mereka untuk aktif baik saat pembelajaran berlangsung ataupun diluar pembelajaran. Peserta didik yang mandiri akan mempersiapkan materi yang dipelajari atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari. Apabila dilihat dari segi kognitif, dengan belajar mandiri maka akan diperoleh konsep pengetahuan yang awet sehingga akan memengaruhi hasil belajar akademik peserta didik (Riyanti dkk., 2021). Hal ini lah yang menjadi dasar mengapa kemandirian penting dalam pembelajaran IPAS yang fokus ke pembelajaran kontekstual yaitu lebih kepada pembelajaran IPA. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran peserta didik untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar.

b. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Ciri-ciri pokok peserta didik mampu mandiri dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana mereka memulai belajarnya, mengatur waktu dalam belajar sendiri melakukan belajar dengan cara dan teknik sesuai dengan kemampuan sendiri serta mampu mengetahui kekurangan diri sendiri. Sebagai syarat agar peserta didik dapat belajar mandiri, peserta didik tersebut harus memiliki dan melatih metode belajar yang baik, sehingga sejak awal dari pemberian tugas belajar, harus sudah timbul dalam jiwa dan pikiran anak untuk menata kegiatan belajar sendiri berdasarkan metodologi belajar yang baik dan pada tahapan-tahapan dalam proses belajar tersebut tidak harus “diperintah”.

Peserta didik harus mampu berpikir kritis, bertanggung jawab atas pilihan mereka, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, bekerja keras, dan tidak bergantung pada orang lain agar mereka dapat mandiri dalam belajar. Adapun ciri-ciri kemandirian belajar peserta didik adalah sebagai berikut (Mulyadi dan Syahid., 2020).

- 1) Sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya.
- 2) Sudah dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui ke mana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan.
- 3) Sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupannya.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter atau ciri-ciri peserta didik yang memiliki kemandirian belajar ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri tanpa tergantung pada bantuan orang lain. Ciri utama dari kemandirian belajar adalah adanya inisiatif untuk memulai kegiatan belajar, termasuk dalam merencanakan waktu, memilih metode, serta menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Peserta didik yang mandiri juga mampu mengambil keputusan, memecahkan masalah yang dihadapi selama pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajarnya sendiri. Selain itu, mereka memiliki rasa

tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar dan menunjukkan konsistensi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Ciri-ciri ini mencerminkan bahwa kemandirian belajar merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang aktif, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya.

c. **Indikator Kemandirian Belajar**

Indikator kemandirian belajar peserta didik, yaitu bertanggung jawab, aktif dan kreatif dalam belajar, mampu memecahkan masalah belajar dan kontinue dalam belajar. Indikator kemandirian belajar peserta didik juga menunjukkan sikap memiliki kerja keras dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dipelajari, memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar, dan tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Bukit dkk., 2022).

Sobri, (2020) menambahkan bahwa anak yang mandiri memiliki beberapa indikator, antara lain:

- 1) Percaya pada kemampuan diri sendiri
- 2) Memiliki motivasi intrinsik atau dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam individu
- 3) Kreatif dan inisiatif
- 4) Bertanggung jawab atau menerima konsekuensi terhadap risiko tindakannya
- 5) Tidak bergantung pada orang lain (berusaha tidak meminta bantuan orang lain, tetap mandiri).

Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecenderungan tingkah laku. Ada beberapa indikator yang mendukung yaitu sebagai berikut (Sella., 2020).

- 1) Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 3) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
- 4) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan indikator kemandirian belajar yang dikemukakan oleh (Sobri, 2020) menambahkan bahwa anak yang mandiri memiliki beberapa indikator, antara lain: (1) Percaya pada kemampuan diri sendiri, (2) Memiliki motivasi intrinsik atau dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam individu, (3) Kreatif dan inisiatif, (4) Bertanggung jawab atau menerima konsekuensi terhadap risiko tindakannya, (5) Tidak bergantung pada orang lain (berusaha tidak meminta bantuan orang lain, tetap mandiri).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan diperlukan sebagai acuan atau pembandingan pada proses penelitian. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan minat, kemandirian, dan hasil belajar antara lain:

1. Septiana dkk., (2021)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa minat belajar peserta didik memiliki klasifikasi yang sangat tinggi dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA. Selain itu, hasil belajar IPA peserta didik juga menunjukkan klasifikasi tinggi, yang artinya sebagian besar peserta didik telah mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar.

2. Nurbaiti dkk., (2022)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran daring dengan minat belajar peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif, meskipun dalam konteks pembelajaran jarak jauh, mampu membangkitkan minat belajar peserta didik yang ditandai dengan indikator perasaan senang, termotivasi, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Megawati dkk., (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan kekuatan hubungan yang tergolong kuat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mandiri dalam proses belajar, yakni yang mampu mengelola waktu, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Tingginya nilai koefisien korelasi dan kontribusi yang diberikan oleh kemandirian belajar menunjukkan bahwa variabel ini berperan penting dalam keberhasilan akademik peserta didik.

4. Suzani, (2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar, berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji signifikansi dua arah (*2-tailed*). Data menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel minat belajar dan hasil belajar berada di bawah 0,05, sehingga hubungan keduanya dinyatakan valid dan signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan minat belajar yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 3 Simpang Renggan.

5. Alimudin, (2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik berperan penting dalam pencapaian hasil belajar, khususnya pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dan teknologi. Peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar IPA yang lebih baik, terutama ketika pembelajaran disampaikan menggunakan media video. Sebaliknya, peserta didik dengan kemandirian rendah menunjukkan hasil belajar yang lebih rendah meskipun menggunakan media visual lain seperti gambar. Temuan ini menegaskan bahwa peserta didik yang mandiri cenderung

mampu mengatur waktu belajar secara efektif, memahami materi secara mandiri, dan memanfaatkan media pembelajaran dengan optimal.

6. Nurasia & Gustiani, (2021)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil uji F dan t dalam penelitian mereka memperkuat temuan bahwa semakin tinggi minat belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar mencapai angka yang sangat besar, yaitu 83%, sedangkan sisanya sebesar 17% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini mempertegas bahwa minat belajar merupakan komponen kognitif-afektif yang dominan dalam menentukan pencapaian akademik peserta didik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoretis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penulisan ini adalah minat belajar dan kemandirian belajar, sedangkan variabel terikat dalam penulisan ini adalah hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan menjelaskan keterkaitan antara variabel secara teoretis sebagai berikut.

1. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar (X_1 , Y)

Minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan peserta didik pada bidang-bidang yang mereka sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari pihak mana pun untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap mereka. Minat sangat memengaruhi belajar dan semua kegiatan lainnya. Minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk menunjukkan perhatian, dorongan, dan keinginan yang kuat dalam pembelajaran. Minat belajar siswa dapat dilihat dari dua hal: apakah siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar, dan apakah mereka benar-benar memahami apa yang diajarkan. Adapun faktor-faktor eksternal minat belajar, seperti lingkungan belajar, metode

pengajaran, dan hubungan interpersonal antara guru dan siswa, juga berperan.

Berdasarkan hal tersebut minat merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan hasil belajar peserta didik karena jika materi pelajaran yang dipelajari tidak menarik bagi peserta didik, mereka tidak akan belajar dengan baik. Peserta didik dengan minat belajar yang tinggi pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung senang menghadapi tantangan, tekun, ulet, pantang menyerah, dan semangat dalam belajar.

2. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar (X_2 , Y)

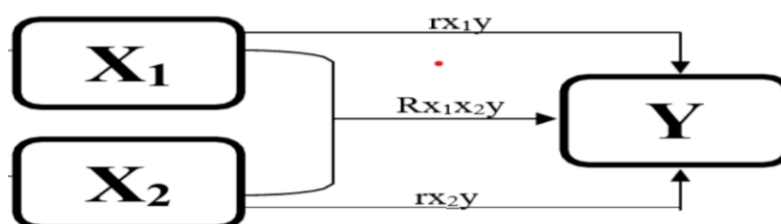
Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dialami peserta didik setelah kegiatan belajar. Peserta didik harus benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran selama proses belajar agar hasil belajar maksimal. Tujuan belajar hanya dapat dicapai jika pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal. Faktor internal yang berpengaruh pada hasil belajar salah satunya adalah kemandirian, yang merupakan sikap atau kemampuan seseorang yang percaya diri, berinisiatif, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa banyak bergantung pada orang lain. Kemandirian ini berkembang dan tumbuh seiring dengan pertumbuhan peserta didik. Kemandirian perlu dibangun sejak kecil, jadi pendidik harus mempertimbangkan perkembangan masing-masing peserta didik saat merencanakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, diasumsikan bahwa kemandirian peserta didik sangat erat kaitannya dengan hasil belajar. Pendidik harus merancang pelaksanaan pembelajaran dengan baik agar mereka dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Hubungan Minat dan Kemandirian dengan Hasil Belajar (X_1 , X_2 , Y)

Hasil belajar merupakan perubahan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi variabel bebas dalam penulisan ini yaitu minat dan kemandirian belajar. Minat merupakan suatu keadaan dimana peserta didik dapat mengekspresikan keinginan mereka, sedangkan kemandirian merupakan suatu keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil resiko, memiliki kepercayaan diri dalam mengatasi semua masalah dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penulisan ini adalah jika minat dan kemandirian belajar peserta didik baik dan maksimal maka hasil belajar juga akan baik dan memuaskan begitupun sebaliknya apabila minat dan kemandirian belajar peserta didik kurang baik, maka hasil belajarnya juga menjadi kurang baik dan maksimal. Berdasarkan penjabaran antar variabel-variabel dalam penulisan di atas dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X_1 = Minat Belajar

X_2 = Kemandirian Belajar

Y = Hasil Belajar IPAS

$r_{x1.y}$ = Koefisien Korelasi antara X_1 dan Y

$r_{x2.y}$ = Koefisien Korelasi antara X_2 dan Y

R_{x1x2y} = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 , dan Y = Hubungan

Adopsi: Sugiyono (2015)

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir, dan penulisan yang relevan maka hipotesis pada penulisan ini, yaitu:

- 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan.
- 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan.
- 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasi. Menurut Utaminingtyas dkk., (2020) menjelaskan penulisan *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Penulisan *ex post facto* diarahkan untuk mempelajari peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke masa lalu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut. Metode *ex post facto* adalah metode yang digunakan dalam penulisan yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti, adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penulisan empiris yang datanya berbentuk angka-angka. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Metode penelitian yang tergolong ke dalam penulisan kuantitatif bersifat non eksperimental adalah deskriptif, survei, *ex post facto*, komparatif, korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin.

C. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 79 peserta didik yang meliputi 4 kelas yaitu kelas Ammar

berjumlah 23 peserta didik laki-laki, kelas Bilal berjumlah 22 peserta didik laki-laki, kelas Ruqayyah berjumlah 17 peserta didik perempuan, dan kelas Maryam berjumlah 17 peserta didik perempuan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Muhsin yang berada di Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung. Penelitian korelasi ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian kuantitatif yang akan dilakukan dengan metode penulisan *ex-post facto* yang akan digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan Sugiyono (2015).

- a) Memilih subjek penulisan yaitu peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan.
- b) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
- c) Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Galih Lunik.
- d) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
- e) Malaksanakan penulisan dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penulisan. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dilakukan proses studi dokumentasi yaitu dengan melihat dokumen hasil nilai Penilaian Akhir Semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 dari pendidik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan.
- f) Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara minat dan kemandirian dengan hasil

belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan dan interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2015). Populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang sama atau keseluruhan unit/individu yang dibatasi oleh kriteria tertentu yang telah ditetapkan dan akan diukur atau diteliti.

Berdasarkan dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penulisan yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Populasi tidak harus manusia tetapi bisa juga hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lainnya yang memiliki karakteristik dan syarat syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penulisan dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan yang berjumlah 79 peserta didik. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penulisan ini.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	Ammar	23	-	23
2	Bilal	22	-	22
3	Ruqayyah	-	17	17
4	Maryam	-	17	17
Jumlah		45	34	79

Sumber: Dokumen pendidik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan

2. Sampel Penelitian

Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Setiap objek atau subjek dalam populasi penelitian dapat dianggap sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono., 2017). Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Suryani dkk., 2023). Alasan peneliti menggunakan *non probability sampling* karena sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017) yaitu jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian yang baik dan benar tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Terdapat dua variabel yang membedakan dalam sebuah penelitian yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dengan kata lain variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Adapun pengertian variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Syafi dkk. 2021). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penulisan ini adalah minat belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penulisan ini adalah hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan(Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penulisan, maka variabel penulisan harus didefinisikan secara jelas dalam bentuk definisi konseptual dan operasional.

1. Definisi Konseptual

a) Minat Belajar

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Achru., 2019)

b) Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar secara konseptual mengacu pada kemampuan individu untuk mengambil inisiatif, mengatur, dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri tanpa perlu bantuan eksternal yang berlebihan. Ini melibatkan motivasi, kemampuan, dan sikap yang memungkinkan seseorang untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan efektif. Kemandirian belajar merupakan suatu situasi yang dirasakan seseorang sehingga mempunyai keinginan untuk bersaing

demikian kemajuan prestasinya, berani untuk memutuskan sesuatu, memiliki keinginan untuk bersaing demi kemajuan prestasinya, memiliki keinginan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, percaya diri yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaannya, dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap sesuatu yang dilakukan. Kemandirian belajar siswa di sekolah dasar masih memerlukan bimbingan dan dorongan dari guru sebagai fasilitator (Ramadani dkk., 2023)

c) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran dari guru atau pendidik. Beberapa pengalaman yang diterima siswa merangkup ranah afektif, kognitif serta psikomotorik. Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran sebab dengan hasil tersebut guru dapat mengetahui sebagaimana perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh siswa dalam upaya menggapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar berikutnya (Agusti dan Aslam., 2022).

2. Definisi Operasional

a) Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk menunjukkan perhatian, dorongan, dan keinginan yang kuat dalam pembelajaran. Hal ini dapat diukur melalui indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Ahmad dkk., (2020) beberapa indikator minat belajar yaitu: (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan, (3) Perhatian, dan (4) Keterlibatan peserta didik. Pengumpulan data variabel minat belajar dalam penulisan ini dilakukan dengan pemberian angket kepada responden. Angket disusun dengan menggunakan skala *Likert*

tanpa pilihan jawaban netral, ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban jelas. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penulisan, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penulisan. Secara rinci skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2015: 93)

Tabel 4. Rubrik Jawaban Angket Minat Belajar

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3	Jarang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut sama sekali tidak dilakukan

Sumber: Sugiyono (2015: 93)

b) Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemauan sendiri, dan bertanggung jawab menyelesaikan masalah. Dalam penulisan ini menggunakan indikator kemandirian yang dikemukakan oleh Sobri., (2020), yaitu: (1) Percaya pada kemampuan diri sendiri, (2) Memiliki motivasi intrinsik atau dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam individu, (3) Kreatif dan inisiatif, (4) Bertanggung jawab atau menerima

konsekuensi terhadap risiko tindakannya, (5) Tidak bergantung pada orang lain (berusaha tidak meminta bantuan orang lain, tetap mandiri).

Pengumpulan data variabel kemandirian belajar dalam penulisan ini dilakukan dengan cara memberikan angket kepada responden, tahap berikutnya akan diberikan skor terhadap setiap item pertanyaan baik positif maupun negatif. Angket disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral, ini bertujuan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban jelas. Secara rinci skor jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Skor Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2015: 93)

Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket Kemandirian Belajar

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3	Jarang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut sama sekali tidak dilakukan

Sumber: Sugiyono (2015: 93)

c) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah melakukan proses belajar. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi), dan psikomotorik (persepsi, kesiapan,

gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasil belajar yang diperoleh berupa nilai-nilai setelah melaksanakan evaluasi dan dilaporkan dalam bentuk hasil penilaian Tengah semester peserta didik. Data hasil belajar peserta didik pada penulisan ini menggunakan nilai hasil penilaian akhir semester ganjil peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan tahun pelajaran 2024/2025 yang diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan.

Tabel 7. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
<41	D	Kurang

Sumber: Panduan Pembelajaran dan Asesmen (2024)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan penulis dalam mendapatkan data. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penulisan, karena tujuan utama dari penulisan adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sugiyono (2015) menyatakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi objek yang diteliti dalam penulisan ini penulis mengadakan observasi kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan. Observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam observasi

nonpartisipan dimana penulis tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat diartikan sebagai pernyataan tertulis. Sugiyono (2015) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Angket atau kuesioner dalam penulisan ini nantinya akan diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai minat dan kemandirian belajar.

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Indikator	Pernyataan yang diajukan		Total
	Positif	Negatif	
Perasaan senang	1, 6, 7, 27, 30	5, 8, 24	8
Ketertarikan peserta didik	2, 3, 4, 11, 12	14, 15, 23, 28, 29	10
Perhatian peserta didik	9, 10, 13	19	4
Keterlibatan peserta didik	16, 17, 20, 21, 22	18, 25, 26	8

Sumber: Ahmad dkk., (2020)

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Indikator	Pernyataan yang diajukan		Total
	Positif	Negatif	
Percaya pada kemampuan diri sendiri	24, 25, 28, 29, 30	26, 27	7
Memiliki motivasi intrinsik atau dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam individu	20, 21, 22, 23		4
Kreatif dan inisiatif	14, 15, 16, 17, 18, 19		6
Bertanggung jawab atau menerima konsekuensi terhadap risiko tindakannya	1, 2, 3, 5, 6	4, 7, 8	8
Tidak bergantung pada orang lain	9, 10, 11, 13	12	5

Sumber: Sobri., (2020)

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penulisan. Riyanto dan Hatmawan, (2020) menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dari peristiwa masa lalu dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi, atau wawancara dan sebagainya. Data tentang hasil belajar peserta didik dalam penulisan yang akan dilaksanakan, penulis mengambil data melalui dokumen nilai hasil penilaian akhir semester kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan tahun pelajaran 2024/2025.

H. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik analisis uji validitas yang digunakan adalah kuesioner (angket). Rumus yang digunakan dalam penulisan ini adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2017) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
 N = Jumlah responden
 X = Skor mentah variabel X
 Y = Skor mentah variabel Y

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$ dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus Korelasi *Alpha Cronbach* dalam Arikunto (2017) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 n = Banyak butir pertanyaan
 $\sum \sigma_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varians total

Mencari varians skor tiap-tiap item σ_i digunakan rumus dalam Arikunto (2017: 123), sebagai berikut:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Rumus mencari mencari varians total (σ_{total}) dalam Arikunto (2017: 123), sebagai berikut:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X_{total}

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel atau drop out.

I. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025. Responden uji coba instrumen adalah 30 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Galih Lunik.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner (Angket)

Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis validitas kemandirian belajar peserta didik terdapat 22 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti (lampiran 10 hlm 95). Item pertanyaan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS (lampiran 14 hlm 104). Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS (lampiran 16 hlm 109). Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan nilai *r product moment* dengan $dk = 29$, signifikan atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,367. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,844) >

r_{tabel} (0,367), instrument dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Minat Belajar

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	status	r_{11}	r_{tabel}	status
1	1	0,443	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
2		0,293	0,361	Tidak valid	0,844	0,367	Tidak diuji
3		0,318	0,361	Tidak valid	0,844	0,367	Tidak diuji
4		0,275	0,361	Tidak valid	0,844	0,367	Tidak diuji
5	5	0,398	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
6		0,257	0,361	Tidak valid	0,844	0,367	Tidak diuji
7		0,012	0,361	Tidak valid	0,844	0,367	Tidak diuji
8	8	0,501	0,361	Valid	0,844	0,367	reliabel
9	9	0,413	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
10	10	0,433	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
11		0,180	0,361	Tidak valid	0,844	0,367	Tidak diuji
12	12	0,395	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
13	13	0,444	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
14	14	0,366	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
15		0,312	0,361	Tidak valid	0,844	0,367	Tidak diuji
16	16	0,424	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
17	17	0,361	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
18	18	0,694	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
19	19	0,747	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
20	20	0,383	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
21		0,355	0,361	Tidak valid	0,844	0,367	Tidak diuji
22	22	0,470	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
23	23	0,460	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
24	24	0,435	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
25	25	0,531	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
26	26	0,691	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
27	27	0,374	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
28	28	0,453	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
29	29	0,552	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel
30	30	0,554	0,361	Valid	0,844	0,367	Reliabel

Uji validitas instrumen minat belajar diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1,5,8,9,10,12,13,16,18,19, 20,22,23, 24,25,26,27,28,29,30. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas

instrumen didapati bahwa koefesien korelasi (r_{11}) sebesar 0,844, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner (Angket)

Kemandirian Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kemandirian belajar terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 30 pernyataan yang diajukan oleh peneliti (lampiran 11 hlm 97). Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS (lampiran 15 hal 107). Hasil perhitungan uji reliabilitas X_2 (lampiran 16 hlm 110) dan contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS (lampiran 16 hlm 110) hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai r *product moment* dengan $dk=29$, signifikan atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,367. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} (0,855) > r_{tabel} (0,367)$, instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 11. hasil uji validitas dan reliabilitas kemandirian belajar

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	status	r_{11}	r_{tabel}	status
1	1	0,605	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel
2	2	0,513	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel
3	3	0,617	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel
4	4	0,708	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel
5		0,285	0,361	Tidak valid	0,855	0,367	Tidak diuji
6		0,151	0,361	Tidak valid	0,855	0,367	Tidak diuji
7	7	0,486	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel
8	8	0,803	0,361	Valid	0,855	0,367	reliabel
9	9	0,653	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel
10	10	0,689	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel
11		0,051	0,361	Tidak valid	0,855	0,367	Tidak diuji
12		0,061	0,361	Tidak valid	0,855	0,367	Tidak diuji
13	13	0,413	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	status	r_{11}	r_{tabel}	status
14		0,348	0,361	Tidak valid	0,855	0,367	Tidak diuji
15	15	0,724	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel
16		0,300	0,361	Tidak valid	0,855	0,367	Tidak diuji
17	17	0,507	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel
18	18	0,731	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel
19		0,067	0,361	Tidak valid	0,855	0,367	Tidak diuji
20	20	0,703	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel
21	21	0,441	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel
22	22	0,533	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel
23	23	0,671	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel
24	24	0,421	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel
25	25	0,509	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel
26		0,147	0,361	Tidak valid	0,855	0,367	Tidak diuji
27	27	0,597	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel
28		0,278	0,361	Tidak valid	0,855	0,367	Tidak diuji
29		0,165	0,361	Tidak valid	0,855	0,367	Tidak diuji
30	30	0,549	0,361	Valid	0,855	0,367	Reliabel

Uji validitas instrumen kemandirian belajar diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1,2,3,4,7,8,9,10,13,15,17, 18,20,21,22,23,24,25,27,30. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,855, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

J. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari hasil penulisan harus diuji terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y sebagai prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penulisan ini dilakukan menggunakan metode Uji *Chi Kuadrat* untuk menentukan apakah data yang dianalisis memiliki sebaran (distribusi) normal. Menurut Muncarno (2017), uji *Chi Kuadrat* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data nominal, kategori, atau diskrit. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = Nilai *chi kuadrat* hitung

f_0 = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dikonsultasikan tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2 \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika $\chi^2 > \chi^2_{\text{tabel}}$ artinya distribusi data tidak normal

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat untuk analisis korelasi atau regresi dan digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Riduwan dalam (Putriana, 2023) mengutip rumus yang digunakan untuk menguji linearitas hubungan variabel bebas dan terikat yaitu:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{rc}}}{RJK_{\text{E}}}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_{E} = Rata-rata jumlah kuadrat error

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan makna hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Selanjutnya, hasil korelasi diuji dengan rumus Korelasi Pearson *Product Moment*. Adapun rumus Korelasi Pearson *Product Moment* dalam Muncarno (2017) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien (r) korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah responden
- X = Skor variabel X
- Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan minat belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) digunakan rumus korelasi X_1 dan X_2 dalam Muncarno (2017: 101) sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{n (\sum X_1 X_2) - (\sum X_1) (\sum X_2)}{\sqrt{[n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2] [n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{x_1x_2}$ = Koefisien (r) antara X_1 dan X_2
- n = Jumlah sampel
- X_1 = Skor variabel X_1
- X_2 = Skor variabel X_2

Pengujian keempat hubungan antara minat belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang dikutip dari Muncarno (2017: 95) sebagai berikut.

$$R_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan Y

$r_{x_1.y}$ = Korelasi product moment antara X_1 dan Y

$r_{x_2.y}$ = Korelasi product moment antara X_2 dan Y

$r_{x_1.x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) memiliki ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$, apabila $r = -1$ artinya korelasinya sangat negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut

Tabel 12. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Muncarno (2017)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan dalam Muncarno (2017) sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji

signifikansi atau uji F_{hitung} . Adapun rumus uji signifikansi yang dikutip dari Muncarno (2017) sebagai berikut

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas (Independentt)

n = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} menggunakan tabel F dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5%, adapun dikutip dari Muncarno (2017) rumus F_{tabel} sebagai berikut

$$F_{tabel} = F\{(1 - \alpha) (dk = k) (dk = n - k - 1)\}$$

Dengan kaidah pengujian hipotesis yaitu:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penulisan diterima. Sedangkan,

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penulisan ditolak.

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_a : r \neq 0$ dan

$H_o : r = 0$

Adapun rumusan hipotesis dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

- a. r_{x1y} yaitu hubungan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$ (terdapat hubungan)

$H_o: r = 0$ (tidak terdapat hubungan)

- b. r_{x2y} yaitu hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$ (terdapat hubungan)

$H_o: r = 0$ (tidak terdapat hubungan)

- c. r_{x1x2y} yaitu hubungan minat belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$ (terdapat hubungan)

$H_o: r = 0$ (tidak terdapat hubungan)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan tahun ajaran 2024/2025. Minat belajar memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap hasil belajar, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Demikian pula, kemandirian belajar juga menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan hasil belajar, yang berarti semakin mandiri peserta didik dalam proses pembelajaran, maka hasil belajarnya pun semakin meningkat. Secara bersama-sama, minat dan kemandirian belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS, sehingga keduanya dapat dijadikan sebagai faktor penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

1. Peserta Didik

Peserta didik disarankan bisa lebih memahami lagi pentingnya minat dan kemandirian belajar pada diri sendiri agar tidak selalu bergantung pada orang disekitar dalam mengerjakan tugas.

2. Pendidik

Pendidik disarankan dapat menambah informasi dalam menambah wawasan dan pengetahuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar dan sikap mandiri dalam belajar pada peserta didik sehingga minat dan kemandirian peserta didik menjadi lebih baik lagi sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu pendidik dapat memotivasi peserta didiknya untuk meningkatkan minat dan kemandirian belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas peserta didik di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, bagi peneliti selanjutnya mengenai penelitian dengan variabel yang serupa serta bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mengembangkan lagi variabel maupun instrument penelitiannya sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru. 2019. Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. Makassar. *Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2*. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Agusti, & Aslam. 2022. Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Ahmad, N., Ilato, R., Payu, B. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>
- Alimudin. 2020. Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Pengkelak Mas. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 01 Nomor 02*. <https://jurnal.elkatarie.ac.id/index.php/khatulistiwa/article/view/98>
- Anggita, A., Subekti, E., Prayito, M., Prasetiawan, C. 2023. Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ipa Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1). <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>.
- Arikunto. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Handayani, & Subakti. 2020. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hasanah, & Zakiatul. 2021. *Gaya Belajar (Learning Style)*. Malang. Literasi Nusantara.
- Azzahra, I., Nurhasanah., Hermawati E. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Jauhari, T., Rosyidi, A., Sunarlijah, A. 2023. Pembelajaran Dengan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. 9(1), 59–74. <https://doi.org/10.18592/ptk.v%vi%i.9290>
- Megawati, FI., Listyarini, I., Wakhyudin, H., Suherni. 2020. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Kelas IV A Sdn Sendangmulyo 02. *Journal on Education*, 06(01), 4106–4112. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3533>
- Mulyadi, & Syahid. 2020. Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214.

<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>

- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Metro. Hamim Group.
- Munirah. 2018. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu). *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 5 (1): 116-125.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a10.2018>
- Ndraha & Harefa. 2023. Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. *Journal on Education*, 06(01), 5328–5339.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3714>
- Nugroho, MA., Muhajang, T., Budiana, S. 2020. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03, 42–46.
<http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Nurasia, & Gustiani. 2021. Pengaruh Minat Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 433 Bajoe. In *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu: PELITA* (Vol. 1, Issue 1).
<https://pusdig.my.id/pelita/article/view/40>
- Nurbaiti, K., Astuti, N., Destini, F., Supriyadi. 2022. Hubungan Pengelolaan Kelas Daring dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *10(1)*, 58–69. <https://doi.org/10.23960/pdg.v10i1.24202>
- Nurlia., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., Taiyeb, M. 2017. Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2).
<https://doi.org/10.24114/jpb.v6i2.6552>
- Prastika. 2020. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(2), 17–22.
<https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/519>
- Prayuga, & Abadi. 2020. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Prihatni, Y., Woi, MF. 2019. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1–8.
<http://dx.doi.org/10.33292/ter.v1i1.3>
- Ramadani, AP., Sumantri, MS., Zakiah, L. 2023. Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(2), 4478–4485.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1056>
- Riyanti, Y., Wahyudi., Suhartono. 2021. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan*, 3(4), 1309–1317. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.554>
- Riyanto, S., Hatmawan, AA. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Saksono, H., Khoiri, A., Surani, D. 2023. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Batam. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sella. 2020. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Septiana, VW., Pratiwi, SH., Rozalina, F. 2021. Korelasi Minat Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Padapembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. In 45. *Jurnal CERDAS Proklamator* (Vol. 9, Issue 2). <https://doi.org/10.37301/cerdas.v9i2.99>
- Servista. 2022. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858–7864. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3633>
- Setiawan, A., Nugroho, W., Widyaningtyas, D. 2022. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>.
- Siregar. 2024. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI. 2(2), 215–226. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/791>
- Sobri. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Guepedia, Bogor.
- Sopandi. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta. Deepublish.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suryani, N., Risnita., Jailani, S. 2023. Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Suzani. 2022. Hubungan Minat Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa di SD Simpang Renggang. *Journal of Basic Education Research*, 2(2), 47–50. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i2.195>
- Syafi, M. 2021. Hubungan Motivasi Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kalkulus dan Aljabar di Kelas XI IPA SMA. 05(01), 65–74. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.275>
- Utami, DD., Khoiri, A., Sugiyanto, B. 2024. Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis *Outdoor Study* Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa. 1(3). *Jurnal Ilmiah Matematika*

Realistik (JI-MR, 1(2), 17–22.

<https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/432>

Utaminingtyas, S., Subaryana, Fatimah, S. 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Riset Pedagogik 4 (2) Dwija 49 Cendekia*. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>

Yaswinda. 2019. Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharmawanita Tunas Harapan. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.54>

Yandi. 2023 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (*Literature Review*). <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>.